

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Disamping itu, pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2023).

Pemerintah menyelenggarakan Pendidikan Nasional mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang RI No. 20, 2003)

Proses pembelajaran melalui media turut berperan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Penggunaan

media mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran dengan tepat dan efisien dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebab, penyampaian materi pembelajaran bisa menjadi sebuah proses yang menantang, seringkali membutuhkan upaya kreatif untuk mencapai sebuah ragam tujuan-tujuan yang implisit (Din Wahyudi, dkk, 2004:20). Dari penjelasan tersebut, maka dalam setiap proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran untuk memudahkan pemahaman terkait materi yang diajarkan, salah satunya pada mata pelajaran IPS, dimana dalam materinya banyak melibatkan angka, gambar, grafik dll.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi atau gabungan dari cabang ilmu yaitu, antropologi, sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik, dan teknologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari (Miftahudin, 2023)

Dalam pelajaran IPS siswa diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam bekerjasama sehingga menghasilkan sebuah karya yang bernilai. Selain untuk membuahkan sebuah karya, peserta didik diharapkan mampu memahami materi mengenai semua pembahasan yang ada dalam pelajaran IPS. Sehingga siswa dapat berperan serta dalam membangun dan mengatur pembelajarannya sesuai materi yang diajarkan (Rudy Gunawan, 2018). Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu permasalahan dalam pembelajaran di sekolah menengah termasuk pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada hari Senin tanggal 12 September 2024, bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah cenderung masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Pembelajaran yang berlangsung monoton, yaitu guru lebih sering memberikan informasi dan siswa hanya mencatat keterangan yang ditulis guru dipapan tulis, sehingga siswa terlihat bosan dan tidak termotivasi belajar (Observasi sekolah, 12 September 2024). Kurangnya ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut menurun. Inilah yang membuat peran model pembelajaran sangat perlu guna mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar lebih interaktif dan lebih spesifik dari sebuah buku atau ceramah, sehingga siswa tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berbagai masalah tersebut berpengaruh pada tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang masih rendah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Padang Panjang, bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang bosan dan mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan guru yang terlalu sering menjelaskan materi dengan metode ceramah dan kurang kreatifnya guru menggunakan media pembelajaran. Sedangkan pada rata-rata nilai yang didapat siswa saat evaluasi hasil belajar berada di bawah KKM.

Seringkali paraguru harus melakukan kegiatan remedial untuk mengatasi masalah permasalahan tersebut (Lenni Ekawaty, wawancara, 12 tahun ajaran 2023/2024 pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Padang

Panjang, dimana sebagian peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam belajar padahal untuk mencapai ketuntasan belajar peserta didik harus mencapai KKM yang telah ditetapkan (mencapai nilai 75), sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Rekap Ujian Tengah Semester II Mata Pelajaran IPS Kelas VII – A SMP Negeri 1 Padang Panjang T. P 2023/2024

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Presentasi	Keterangan
1	70-79	23	79%	Cukup
2	80-89	6	21%	Baik
3	82-100	-	-	Baik Sekali
Jumlah		29	100%	-

Dari tabel di atas, sudah dapat diketahui bahwa hasil nilai Mata Pelajaran IPS pada Ujian Tengah Semester siswa kelas VII – A di SMP Negeri 1 Padang Panjang berjumlah 29 siswa. Dari jumlah siswa kelas VII – A tersebut masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai Mata Pelajaran IPS “Cukup” yaitu berjumlah 23 siswa, kalau di presentasikan sekitar 79% siswa yang mendapat kategori nilai (C) cukup pada Mata Pelajaran IPS. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai baik yaitu berjumlah 6 siswa, kalau di presentasikan sekitar 21% siswa yang mendapat nilai (B) baik pada mata pelajaran IPS kelas VII – A di SMP Negeri 1 Padang Panjang (Hasil Dokumentasi Rekap Nilai Ujian Tengah Semester II Kelas VII A).

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa mengatakan bahwa guru hanya memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, sedangkan siswa lebih sering pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Kurangnya pembelajaran yang kreatif pada saat proses belajar mengajar dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu kebanyakan siswa kurang ada kemauan untuk terlibat dalam pembelajaran

karena membosankan dan suasana belajarpun terkesan kaku dan tidak menyenangkan (Aulia, Wawancara siswa, 12 September 2024).

Demi terwujudnya tujuan pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran yang menunjang siswa agar lebih tertarik dan mampu memahami isi materi pelajaran dengan mudah. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mencari jalan keluar yakni dengan menggunakan model pembelajaran nht yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran kooperatif cukup banyak, tetapi dalam kesempatan ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe NHT (number head together). Dimana NHT merupakan tipe pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa banyak dalam memahami materi ips yang sedang dipelajari. Pada model pembelajaran NHT siswa berkomunikasi satu sama lain. sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa berhadapan dengan guru dan terus memperhatikanya. Selain itu model pembelajaran NHT membuat semua anggota kelompok mengerti materi dan menjadikan siswa lebih siap dalam belajar.

Berdasarkan uraian dan kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Panjang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS.
3. Siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau idenya.
4. Masih banyak siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Sebagian besar hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembatasan atas masalah pokok yang dibatasi pada: **“Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang Panjang”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII SMP Negeri 1 Padang Panjang?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII SMP Negeri 1 Padang Panjang?

3. Seberapa besar pengaruh dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada peserta didik kelas VII dalam pembelajaran IPS?

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS yang merupakan upaya untuk menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat

2. Model Nht

Model nht merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan- kegiatan belajar.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk, huruf atau simbol angka. Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan meliputi nilai dari aspek kognitif dan psikomotorik, yang diolah menjadi bentuk angka dan huruf yang tercantum dalam rapor.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran Tipe Kooperatif
Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII
SMP Negeri 1 Padang Panjang?”
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran Tipe Kooperatif
Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII
SMP Negeri 1 Padang Panjang?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan hasil belajar siswa
dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*
pada pembelajaran IPS

G. Manfaat Penelitian

Selain tujuan, terdapat beberapa manfaat yang diberikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan manfaat dan untuk memperkaya pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai media pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru agar lebih kreatif dalam hal pembelajaran serta dapat memudahkan para guru untuk menarik minat peserta didik dalam proses belajar.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi
- e. dalam upaya perbaikan mutu pendidikan dan tenaga pendidik khususnya tingkat SMP, serta sebagai metode pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

